

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI PENERAPAN MODEL
GROUP INVESTIGATION PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA DAN
KEARIFAN LOKAL DI KELAS IV SD NEGERI 01 WELAHAN TAHUN AJARAN
2025 / 2026**

Brilian Bagus Pramudya¹, Naura Giska Syafa Ramadhani², Khofifah Nur Annisa³,
Fajar Hidayatulloh⁴, Fahmi Nur Rohman⁵, Aris Naeni Dwiyantri⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

¹brilianbagus380@gmail.com, ²nauraramadhani2007@gmail.com,
³khofifahnurannisaunugha@gmail.com, ⁴fhidayatulloh31@gmail.com,
⁵fahminurrohman@gmail.com, ⁶arisnaeni@unugha.id

Abstract

Efforts to Improve Learning Outcomes Using the Group Investigation Model in Social Sciences for Fourth-Grade Students at SD Negeri 01 Welahan in the 2025/2026 Academic Year. This research was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students in Natural and Social Sciences (IPAS) at SD Negeri 01 Welahan. This is due to the dominance of the lecture method, which discourages students from actively engaging in the concept discovery process. The purpose of this study was to improve social science learning outcomes through the implementation of the Group Investigation (GI) learning model. The research method used was Classroom Action Research (CAR), implemented in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 37 fourth-grade students at SD Negeri 01 Welahan in the 2025/2026 academic year. Data collection instruments included a learning outcome evaluation test, student activity observation sheets, and documentation. The results showed that the implementation of the Group Investigation model significantly improved student learning outcomes. This is evidenced by Increase in Classical Completion In the initial condition (Pre-Cycle), it was only [XX]%, increasing to [XX]% in Cycle I, and reaching [XX]% in Cycle II.

Increased Student Activity: Students became more active in collaborating, conducting independent investigations, and confidently presenting the results of group discussions. The conclusion of this study is that the Group Investigation model is effective in improving the science learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 01 Welahan. This model is recommended for educators as an alternative to creating a cooperative and inquiry-based classroom atmosphere. Based on the research findings, it can be concluded that the Group Investigation learning model is effective for improving the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 01 Welahan.

Keywords: Group Investigation, Learning Outcomes, Science, Elementary School

Abstrak

Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Menggunakan Model Group Investigation Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Welahan Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SD Negeri 01 Welahan. Hal ini disebabkan oleh dominasi metode ceramah yang membuat siswa kurang terlibat aktif dalam proses penemuan konsep. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran Group Investigation (GI). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 01 Welahan tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 37 siswa. Instrumen pengumpulan data meliputi tes evaluasi hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Group Investigation secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan Peningkatan Ketuntasan Klasikal Pada kondisi awal (Pra Siklus) hanya sebesar 80%, meningkat menjadi 90% pada Siklus I, dan mencapai

95% pada Siklus II. Peningkatan Aktivitas Siswa: Siswa menjadi lebih aktif dalam berkolaborasi, melakukan investigasi mandiri, dan berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Simpulan dari penelitian ini adalah model Group Investigation efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 01 Welahan. Model ini disarankan bagi pendidik sebagai alternatif untuk menciptakan suasana kelas yang kooperatif dan berbasis inkuiri. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Group Investigation efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 01 Welahan.

Kata Kunci: Group Investigation, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, baik yang berkaitan dengan alam maupun kehidupan sosial. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan tidak hanya mampu menguasai konsep-konsep dasar, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta sikap peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPAS seharusnya dirancang secara aktif, menarik, dan melibatkan siswa secara langsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Pada and Di 2014).

berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa (Journal et al. 2020).

Selain itu, kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga menjadi faktor penyebab rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar (Dinata, S dkk, 2024). Siswa jarang diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bekerja sama, maupun mengemukakan pendapat. Padahal, pada usia sekolah dasar, siswa memiliki karakteristik yang aktif, suka bekerja dalam kelompok, dan senang belajar melalui pengalaman langsung (Najicha, Syifaul Zulfa) Jika kondisi ini tidak diakomodasi dengan baik, maka potensi siswa tidak dapat berkembang secara maksimal (Journal et al. 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan awal

di kelas 4 SD, diketahui bahwa hasil pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Siswa juga cenderung pasif saat kegiatan diskusi berlangsung karena pembelajaran belum sepenuhnya memberikan ruang bagi mereka untuk berpartisipasi secara aktif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran Group Investigation. Model ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penyelidikan kelompok. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian mereka bersama-sama memilih topik, merencanakan

penyelidikan, mengumpulkan data, hingga mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Penerapan model Group Investigation memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan aktif. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mencari dan menemukan sendiri pengetahuan melalui proses diskusi dan kerja sama kelompok. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Melalui penerapan model Group Investigation, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPAS, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung pasif dapat berubah menjadi lebih aktif dan interaktif. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian mengenai penerapan model Group Investigation sebagai upaya untuk meningkatkan hasil

pembelajaran IPAS pada siswa kelas 4 SD.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Menggunakan Model Group Investigation pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 SD Negeri 01 Welahan.”

Pembelajaran merupakan sebuah proses bantuan yang diberikan pendidik untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan rasa percaya diri siswa. Keberhasilan dalam proses ini sangat bergantung pada peran kurikulum sebagai pedoman sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan perkembangan zaman, Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi untuk memperbaiki efektivitas sistem pendidikan di Indonesia dengan fokus pada pengembangan soft skill dan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Salah satu pembaruan signifikan dalam kurikulum ini adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar.

Integrasi ini bertujuan agar siswa dapat memahami keterkaitan antara fenomena alam dengan aspek kehidupan sosial secara lebih holistik dan terpadu (Rini Indri Safitri and I Putu Ananda Citra 2025).

Meskipun tujuan kurikulum telah dirancang secara ideal, realitas di lapangan sering kali menunjukkan tantangan dalam pencapaian hasil belajar. Hasil belajar sendiri merupakan perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah siswa menerima pengalaman belajar. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri Welahan 01 pada 29-30 April 2026, ditemukan kesulitan dalam pembelajaran IPAS. Guru diketahui masih dominan menggunakan metode ceramah konvensional dan belum menerapkan model pembelajaran yang efektif. Hal ini berimplikasi pada kurangnya partisipasi aktif siswa dan rendahnya hasil belajar, di mana hanya 85% siswa yang mencapai ketuntasan (29 orang), sementara 15% lainnya (5 orang) belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 85.

Menanggapi persoalan tersebut,

diperlukan sebuah inovasi dalam bentuk model pembelajaran Group Investigation yang berpusat pada siswa. Model Group Investigation (GI) muncul sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan kemandirian siswa. Model ini menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam mencari informasi secara mandiri melalui pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil. Melalui tahapan sistematis mulai dari grouping hingga evaluating, siswa didorong untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, serta tanggung jawab sosial. Pilihan terhadap model ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan keberhasilan model GI dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran lain di jenjang sekolah dasar.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan model Group Investigation dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri Welahan 01. Dengan menerapkan model ini, diharapkan terjadi transformasi pembelajaran dari

yang semula bersifat pasif menjadi lebih interaktif, sehingga mampu mendongkrak pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka (Rini Indri Safitri and I Putu Ananda Citra 2025).

B. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut (Pada and Di 2014) Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang memaparkan proses maupun hasil melalui tindakan di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan siswa kelas IV SD Negeri Welahan 01. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan (pengajar), sedangkan guru kelas, Ibu Mei Zita Fajriati, S.Pd., bertindak sebagai pengamat (observer) yang memantau aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Wijaya, Mawardi, and Wardani 2018).

Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester IV (genap) tahun ajaran 2025/2026,

tepatnya pada tanggal 29 April sampai dengan 30 April 2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Welahan 01, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap, dengan jumlah total 37 siswa yang terdiri dari 21 laki-laki dan 16 perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Prosedur penelitian mengikuti model Arikunto yang terdiri dari empat tahapan utama pada setiap siklusnya:

Perencanaan (Planning): Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/Modul Ajar), menyiapkan materi IPAS Bab VII, serta menyusun lembar observasi dan instrumen evaluasi (Fitriani and Yulimarta 2025).

Pelaksanaan (Acting): Menerapkan model Group Investigation yang meliputi tahap grouping, planning, investigation, , dan evaluating.

Pengamatan (Observing): Mengamati aktivitas peneliti dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk melihat kesesuaian tindakan dengan rencana.

Refleksi (Reflecting): Menganalisis

data hasil pengamatan dan tes untuk mengidentifikasi kekurangan pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data penelitian bersumber dari data kuantitatif.

Data Kuantitatif: Diperoleh dari hasil belajar siswa melalui tes tertulis dalam bentuk essay pada setiap akhir pertemuan. Nilai siswa dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal dikalikan 100 (Sartina, Ruswiyani, and Nur Fajrin 2023).

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini menetapkan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

Aktivitas Proses: Pembelajaran dianggap berhasil jika persentase aktivitas peneliti dan siswa mencapai rentang 75%–100%.

Hasil Belajar: Dikatakan berhasil jika rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal minimal 75%.

Ketuntasan Individu: Siswa dinyatakan tuntas jika mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) IPAS yaitu 70.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka, sebagai data utama yang diperoleh dari hasil belajar siswa melalui tes. Data individual ketuntasan individual diperoleh melalui tes yang dilaksanakan pada setiap siklus yaitu akhir pembelajaran setiap pertemuan. Data kuantitatif berupa tes tertulis dalam bentuk essay. Rumus yang digunakan dalam mencari nilai siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh/skor maksimal} \times 100}{100}$$

Data Klasikal rumus yang digunakan untuk mencari presentase ketuntasan siswa yaitu rumus Iftiana dalam

Sofnidar dan Yuliana (2018: 269) sebagai berikut:

$$P = \frac{M}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

M = Jumlah siswa sedang dicari Presentase tuntas/ tidak tuntas

N = Banyak siswa

Purnama, dkk. (2020: 109)

mengatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil jika apa yang telah direncanakan dalam perencanaan terlaksana 75%-100% di setiap siklus. Selain itu hasil belajar dikatakan berhasil jika rata-rata hasil belajar anak mengalami peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar anak memenuhi target yang telah ditentukan secara klasikal, yaitu 75% serta memperoleh nilai 70. Maka penelitian ini dikatakan berhasil jika terjadinya proses peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Welahan 01 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Sesuai dengan KKTP pembelajaran IPAS, yaitu 70.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan PTK yang dilaksanakan di SD Negeri Welahan 01 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 37 orang, terdiri atas 21 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 29April s/d 30 April 2026 dengan fokus pada materi Bab VII tentang *Keragaman Budaya dan Kearifan lokal*

Analisis Data

Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan tindakan pada siklus I disusun untuk satu kali pertemuan dengan total alokasi waktu 1 x 45 menit. Materi yang diangkat merujuk pada Bab VII mengenai "Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal", yang mencakup topik "pengertian budaya" serta "Ciri-Ciri Kearifan Lokal".

Pertemuan pertama diselenggarakan pada hari rabu, 29 April 2026, pukul 08.00 hingga 08.45 WIB dengan focus pada pembahasan "keberagaman budaya". Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran ini dipantau langsung oleh Ibu Mei Zita Fajriati S.Pd., selaku guru kelas IV yang bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamatan dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi aktivitas peneliti dan siswa untuk memastikan kesesuaian Tindakan dengan instrumen penelitian.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil kolaborasi antara peneliti dan pengamat, tahap refleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang optimal. Data penelitian mengindikasikan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD

Negeri Welahan 01 masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian.

Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan.

Terdapat beberapa kendala utama yang teridentifikasi selama proses refleksi. Pertama, siswa belum terbiasa dengan sintaks model Group Investigation, sehingga partisipasi aktif dalam kelas masih rendah. Kedua, dalam pengerjaan Lembar Kerja Kelompok Peserta Didik (LKKPD) investigasi, kerjasama antar anggota kelompok belum merata; tugas cenderung hanya dikerjakan oleh beberapa siswa, sementara yang lain bersifat pasif.

Ketiga, efektivitas bimbingan guru masih perlu ditingkatkan. Guru cenderung hanya memberikan asistensi kepada kelompok yang bertanya secara proaktif, tanpa melakukan jemput bola atau memantau progres seluruh kelompok secara menyeluruh. Selain itu, pada tahap hasil investigasi, guru belum memberikan penguatan berupa masukan konstruktif maupun evaluasi yang mendalam terhadap hasil kerja kelompok. Temuan pada siklus I ini kemudian dijadikan landasan utama

dalam menyusun rancangan perbaikan tindakan pada siklus II guna meminimalisir kendala yang muncul dan meningkatkan capaian belajar Siswa (Nuraeni, Fatmaryanti, and Ashari 2012).

Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II juga dirancang untuk dua kali pertemuan dengan total alokasi waktu 1 x 35 menit. Rangkaian pembelajaran pada siklus ini melanjutkan materi Bab VII "Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal", namun difokuskan pada penguatan pemahaman topik serta perbaikan teknis berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 30 April 2026, mulai pukul 08.00 hingga 09.00 WIB. Sama seperti siklus terdahulu, seluruh aktivitas pengajaran dan interaksi siswa dipantau secara langsung oleh Ibu Mei Zita Fajriati, S.Pd., selaku guru kelas IV dan mitra pengamat (observer). Proses pengamatan dilakukan secara cermat menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang diisi dengan memberikan

tanda ceklis (\checkmark) sesuai dengan fakta di lapangan.

Refleksi Siklus II

Hasil kolaborasi dan diskusi reflektif antara peneliti dan pengamat menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada siklus II. Berdasarkan data yang dihimpun, proses pembelajaran IPAS menggunakan model Group Investigation telah berjalan dengan jauh lebih efektif dan terstruktur.

Perbaikan nyata terlihat pada beberapa aspek yang sebelumnya menjadi kendala di siklus I:

Pemahaman Model Pembelajaran: Siswa terlihat mulai terbiasa dan memahami sintaks model Group Investigation. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya partisipasi aktif dan antusiasme siswa di dalam kelas.

Kerja Sama Kelompok: Dalam proses pengerjaan LKKPD diskusi investigasi, pembagian tugas antaranggota kelompok sudah berjalan merata. Tidak ada lagi siswa yang mendominasi atau bersikap pasif, karena setiap individu telah menyadari tanggung jawabnya dalam kelompok.

Peran pengamat sebagai Fasilitator: pengamat telah mengubah

pendekatan komunikasinya dengan melakukan pemantauan secara berkeliling ke seluruh kelompok (jemput bola), tidak hanya terpaku pada kelompok yang bertanya saja. Selain itu, pada sesi presentasi LKKPD, pengamat secara konsisten memberikan penguatan berupa masukan, umpan balik konstruktif, serta evaluasi yang mendalam terhadap performa setiap kelompok.

Secara keseluruhan, analisis data kuantitatif pada akhir siklus II ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Welahan 01 telah mengalami kenaikan yang pesat. Capaian nilai rata-rata siswa berhasil melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan dan memenuhi indikator keberhasilan klasikal penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan perbaikan pada siklus II telah berhasil mencapai target, sehingga siklus penelitian dapat dihentikan (Purba, Siahaan, and Sianturi 2024).

Analisis Data

a. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Siklus I dan Siklus II

Analisis hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Group Investigation pada mata pelajaran IPAS. Data hasil belajar diperoleh melalui tes evaluasi yang diberikan pada akhir setiap siklus.

Pada Siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal (pra siklus), namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dari 37 siswa, sebanyak 28 siswa mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 75,68%, sedangkan 9 siswa lainnya belum mencapai KKTP. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran di Siklus II berdasarkan hasil refleksi Siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dari 37 siswa, sebanyak 34 siswa mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan klasikal

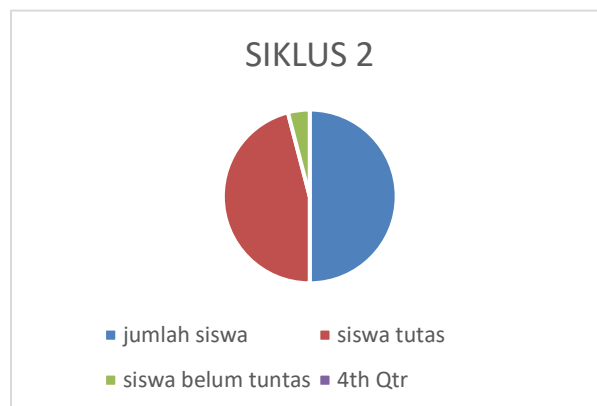
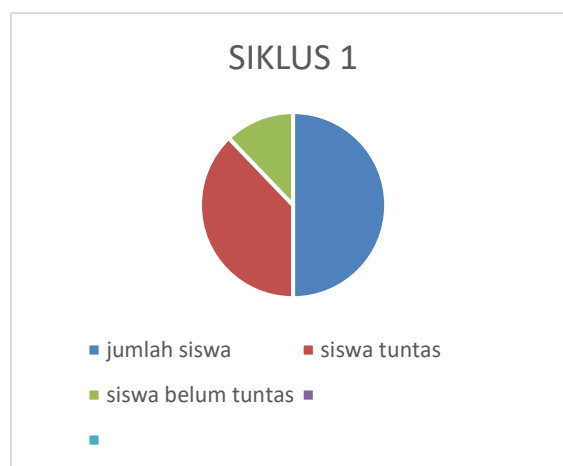
sebesar 91,89%, sedangkan hanya 3 siswa yang belum tuntas. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin memahami materi pembelajaran, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta aktif dalam melakukan investigasi dan diskusi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 01 Welahan. Peningkatan ketuntasan belajar dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan, yaitu minimal 85% siswa mencapai KKTP.

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan siklus 2

No	Aspek	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah siswa	37	37
2	Siswa tuntas	28	34
3	Siswa	9	3

	belum tuntas		
4	persent	76,68%	91,89%
	Rata-rata	74,32	84,86



Penerapan model pembelajaran Group Investigation (GI) pada mata pelajaran IPAS materi Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Welahan.

Pada Siklus I, pembelajaran dengan model Group Investigation mulai diterapkan melalui tahapan pembentukan kelompok, perencanaan investigasi, pelaksanaan investigasi, penyusunan laporan, presentasi hasil, dan evaluasi. Berdasarkan hasil tes evaluasi, dari 37 siswa terdapat 28 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 75,68%, sedangkan 9 siswa atau 24,32% belum mencapai KKTP. Nilai rata-rata kelas pada siklus ini sebesar 74,32. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai secara optimal.

Hasil analisis pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Dari 37 siswa, sebanyak 34 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 91,89%, sedangkan hanya 3 siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 84,86. Persentase ketuntasan mengalami peningkatan sebesar 16,21% dibandingkan Siklus I, sedangkan nilai rata-rata meningkat sebesar 10,54 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai

karena ketuntasan klasikal telah melebihi target yang ditetapkan.

Tabel perbandingan hasil belajar
siklus 1 dan siklus 2

aspek	Siklus 1	Siklus 2	peningkatan
Rata-rata	76,32	84,86	10,54
Siswa tuntas	28	34	6 siswa
persentase	75,68 %	91,89 %	16,21%

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran **Group Investigation (GI)** terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 01 Welahan pada materi Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal. Efektivitas model tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dari **75,68%** pada Siklus I menjadi **91,89%** pada Siklus II. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari

74,32 pada Siklus I menjadi **84,86** pada Siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.

Penerapan model Group Investigation juga memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok, pelaksanaan investigasi, penyampaian pendapat, serta presentasi hasil kerja kelompok. Perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus turut berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Dengan demikian, model pembelajaran Group Investigation dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar maupun keaktifan siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Temuan penelitian ini memperkuat bahwa pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada investigasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, kolaboratif, serta berpusat pada peserta didik sesuai

dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Yulia, and Esa Yulimarta. 2025. "JURNAL PENDIDIKAN WIDYASWARA INDONESIA E-ISSN Volume 1; Nomor 3; November 2025; Hal 326-337 Website : <https://Journal.Widyaswara.Ac.Id/Index.Php/Jpwi> PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE TYPE GROUP INVESTIGATION PADA SISWA KELAS." 1(November):326–37.
- Journal, Indonesian, Of Educational, Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, and Lesson Study. 2020. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION MELALUI LESSON STUDY TERHADAP." 3(1):125–35.
- Nuraeni, Siska Desy Fatmaryanti, and Ashari. 2012. "Peningkatan Kemandirian Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Di Kelas VIII SMP Negeri 33

- Purworejo Tahun Pelajaran 2011 / 2012." *RADIASI: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 1(1):15–18. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/233>.
- Pada, Matematika, and Kurikulum Di. 2014. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran." 09:1–15.
- Purba, Vivi Apriani, Theresia Monika Siahaan, and Canni Loren Sianturi. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 104312 Pamatang Siantar." : : *Journal Of Social Science Research* 4(1):5521–32. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/10503%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/10503/1/SKRIPSI%0AASLIUMI%0AOK.pdf>.
- Rini Indri Safitri, and I Putu Ananda Citra. 2025. "Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 5(1):281–98. doi:10.55606/khatulistiwa.v5i1.6007.
- Sartina, Sartina, Endang Ruswiyani, and Syarifah Nur Fajrin. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Uptd Sdn 189 Inpres Camba Jawa." *ALENA : Journal of Elementary Education* 1(2):181–92. doi:10.59638/jee.v1i2.74.
- Wijaya, Febditya Aji, Mawardi, and Krisma Widi Wardani. 2018. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Group Investigation Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar." *Widyagogik* 5(2):149–59.
- Dinata, S., Dinata, S. A. D. A., Saputra, D., & Ismawanti, A. N. (2024). Analisis faktor–faktor penyebab rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 7(1), 139-147.